

# **PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL SETS BERBANTUAN MEDIA POWER POINT**

## *THE IMPROVEMENT OF SCIENCE INSTRUCTIONAL QUALITY THROUGH SETS MODEL ASSISTED BY POWER POINT MEDIA*

**Nur Khomsah, Sri Hartati, Florentina Widi Hastrini**

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Email: [enkahikaru80@gmail.com](mailto:enkahikaru80@gmail.com)

Diterima: 9 Februari 2017, Direvisi: 13 April 2017, Disetujui: 10 Mei 2017

### **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui model Science Environment Technology Society (SETS) dan berbantuan media Power Point di kelas IV ASD Islam Hidayatullah Semarang. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing satu pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru siklus I mendapat skor 25 kriteria (cukup), siklus II sebesar 35 (baik), siklus III sebesar 40 (sangat baik). Skor aktivitas siswa siklus I sebesar 23,7 (cukup), siklus II sebesar 27,5 (baik), siklus III sebesar 36,5 (sangat baik). Respon siswa pada siklus I mendapat skor 101 (Kurang Baik), siklus II sebesar 119 (baik), siklus III sebesar 138 (Sangat Baik). Ketuntasan klasikal siklus I sebesar 38,2 persen (tidak tuntas), siklus II sebesar 50 persen (tidak tuntas), siklus III sebesar 88,2 persen (tuntas). Simpulan penelitian ini adalah model SETS berbantuan media Power Point dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas IVA SD Islam Hidayatullah Semarang.*

*Kata Kunci: IPA; Kualitas; Pembelajaran; PowerPoint; SETS*

### **ABSTRACT**

*The purpose of research is to improve the quality of science instructional through Science Environment Technology and Society (SETS) model assisted by Power Point media in primary IVA SD Islam Hidayatullah. This research used classroom action research, it conducted in three cycles, each consisting in one meeting with stages of planning, observation, action, and reflection. Data collection techniques were using tests and nontest. The Data were analyzed using quantitative and qualitative analysis. The results showed the teacher skills in the first cycle scored 25 (enough), the second cycle was 35 with (good), the third cycle was 40 (very good). Students activity score in the first cycle was 23,7 (enough), the second cycle was 27,5 (good), the third cycle was 36,5 (very good). The student response in the first cycle scored 101 (unfavorable) the second cycle was 119 with (good), the third cycle was 138 (very good). Classical completeness in the first cycle was 50 percent (incomplete), the second cycle was 70,6 percent (incomplete), the third cycle was 88,2 percent (complete). The Conclusion of this research is the SETS model assisted by Power Point media can improve science instructional in primary IVA SD Islam Hidayatullah Semarang.*

*Keywords: Science; Quality; Instructional; PowerPoint; SETS*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, standar kompetensi IPA merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Hasil refleksi awal menunjukkan, kualitas pembelajaran IPA di kelas IVA SD Islam Hidayatullah Semarang masih kurang optimal. Permasalahan yang timbul disebabkan oleh kurang optimalnya keterampilan mengajar guru, aktivitas siswa, respons siswa dan hasil belajar siswa. Masalah yang ditemukan berkaitan dengan guru yaitu: guru kurang berinovasi dalam menggunakan model dan media pembelajaran; guru belum pernah menerapkan model pembelajaran yang menekankan sains dalam keterpaduan antarbidang serta cenderung menerapkan pembelajaran yang lebih berpusat pada guru.

Masalah yang ditemukan berkaitan dengan siswa yaitu delapan aktivitas siswa serta respons siswa terhadap pembelajaran belum sepenuhnya terwujud secara optimal. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang fokus terhadap pembelajaran; siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok, serta siswa masih kesulitan dalam mengembangkan pola berpikir kritis. Permasalahan yang ada dikuatkan dengan hasil penelitian sains tingkat internasional oleh PISA (*Program for international student Assesment*) 2012 yang berfokus pada literasi IPA, mengukuhkan peserta didik di Indonesia menempati posisi ke-63 dari 65 negara peserta dengan skor rata-rata 382. Aspek

IPA yang diukur oleh PISA bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah dalam memahami fakta-fakta alam dan lingkungan serta menggunakannya untuk memahami fenomena dan perubahan lingkungan hidup (<http://www.oecd.org/pisa/keyfindings/pisa-2012-results-overview.pdf>).

Permasalahan-permasalahan pada pembelajaran IPA tersebut mengakibatkan nilai rata-rata ulangan harian IPA di kelas IVA SD Islam Hidayatullah Semarang semester I tahun pelajaran 2014/2015 belum sepenuhnya mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 67. Berdasarkan data hasil belajar, dari 34 siswa, hanya 13 siswa (38%) yang dapat mencapai nilai KKM 67, sedangkan 18 siswa (62%) belum mencapai KKM. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu ditetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, yaitu dengan menerapkan model SETS (*Science Environment Technology Society*) berbantuan media *Power Point*. Model pembelajaran SETS merupakan suatu model pembelajaran yang menghubungkan sains dengan unsur lain, yaitu teknologi, lingkungan maupun masyarakat. Urutan ringkasan SETS membawa pesan bahwa untuk menggunakan sains (S-pertama) ke bentuk Teknologi (T) dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (S-kedua) diperlukan pemikiran tentang berbagai implikasinya pada lingkungan (E) secara fisik maupun *mental* (Binadja, 1999)

Selain menggunakan model SETS, media pembelajaran yang dipilih untuk mendukung penelitian ini yaitu media *Power Point*. *Power Point* merupakan salah satu produk unggulan *Microsoft Corporation* dalam program aplikasi presentasi yang paling banyak digunakan saat ini. Pemanfaatan media *Power Point* ini dapat digunakan oleh pendidik maupun

peserta didik untuk mempresentasikan materi pembelajaran maupun tugas-tugas yang akan diberikan (Sukiman, 2012). Penerapan model pembelajaran SETS berbantuan media *Power Point* meningkatkan aktivitas siswa, mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan analisis dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide. Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas IVASD Islam Hidayatullah Semarang?”. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui model SETS berbantuan media *Power Point* pada siswa kelas IVA SD Islam Hidayatullah Semarang.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing satu pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Tampubolon, 2014:27). Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IVA SD Islam Hidayatullah Semarang dengan jumlah 34 siswa, terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Variabel masalah dalam penelitian ini meliputi peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, respons siswa dan hasil belajar siswa. Sedangkan variabel tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model SETS berbantuan media *Power Point*. Sumber data yang digunakan yaitu siswa dan guru.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan nontes. Tes yang digunakan berupa tes tertulis, sedangkan teknik nontes yang digunakan berupa observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dan angket. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Data kualitatif berupa hasil observasi proses pembelajaran yang dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara diorganisasikan dan diklasifikasikan berdasarkan aspek yang menjadi fokus analisis menurut kriteria untuk memperoleh kesimpulan. Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini meliputi: keterampilan guru meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik dengan skor 27; aktivitas siswa meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik skor 27 dan; 80 siswa kelas IVA SD Islam Hidayatullah mengalami ketuntasan belajar individual sebesar 67 dalam pembelajaran IPA.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil peningkatan kualitas pembelajaran IPA dalam penelitian ini ditunjukkan melalui peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, respons siswa dan hasil belajar siswa. Secara rinci dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I, II, III

No	Indikator Keterampilan Guru	Perolehan Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Mengkondisikan siswa mengikuti pembelajaran	3	3	4
2	Melakukan apersepsi	3	4	5
3	Menampilkan gambar/ video melalui media <i>Power Point</i>	4	5	5
4	Membimbing siswa mengidentifikasi permasalahan melalui Tanya jawab.	3	4	5
5	Menjelaskan konsep sains yang akan didiskusikan	3	4	4
6	Membimbing siswa berdiskusi	2	3	4
7	Membimbing presentasi hasil diskusi	1	4	4
8	Melaksanakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran	3	4	5
9	Melaksanakan evaluasi pembelajaran	3	4	4
	Jumlah Skor	25	35	40
	Rata-rata Skor	2,7	3,9	4,4
	Kriteria	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 tersebut, skor keterampilan guru pada siklus II, dan III sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Siklus II mengalami peningkatan sebesar 10 point dan siklus III mengalami peningkatan 5 point. Hal ini menunjukkan, bahwa penerapan model pembelajaran SETS berbantuan media *Power Point* dapat meningkatkan keterampilan guru pada pembelajaran IPA.

Keberhasilan pencapaian skor tersebut karena guru telah memenuhi indikator keterampilan guru yang ditetapkan. Pada indikator mengkondisikan siswa mengikuti pembelajaran guru sudah dapat menciptakan keadaan yang kondusif sehingga pembelajaran berjalan optimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Usman (2013: 97), suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Guru sudah melakukan apersepsi dengan baik. Apersepsi ini merupakan kegiatan yang harus dilakukan guru pada saat membuka pelajaran, sesuai pendapat Mulyasa (2013: 84), bahwa untuk menciptakan kesiapan

mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pembelajaran yang disajikan guru harus melakukan kegiatan membuka pembelajaran dengan baik.

Pada indikator menampilkan gambar melalui media *Power Point* guru telah mengadakan variasi penggunaan media dengan baik yaitu dengan menampilkan gambar dan video melalui media. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suyono dan Hariyanto (2014: 230), bahwa variasi dalam penggunaan media misalnya dengan menggunakan media dan bahan pembelajaran yang dapat dilihat dan dapat didengarkan (*audio visual*). Dalam membimbing siswa mengidentifikasi permasalahan melalui tanya jawab, guru mengatur urutan pertanyaan berdasarkan tingkat kognisi pemahaman sampai kreativitas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Usman (2013: 78-79), bahwa guru telah menerapkan salah satu komponen bertanya lanjutan yaitu pengaturan urutan pertanyaan. Untuk mengembangkan tingkat kognitif dari yang sifatnya rendah ke yang lebih tinggi dan kompleks, guru hendaknya dapat mengatur pertanyaan yang

diajukan kepada siswa dari tingkat mengingat, kemudian pertanyaan pemahaman, penerapan analisis, sintesis dan evaluasi.

Dalam menjelaskan konsep sains yang didiskusikan guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa serta menggunakan ilustrasi yang berbeda di tiap pertemuannya. Hal tersebut sesuai pendapat mulyasa (2013: 80), bahwa komponen menyajikan penjelasan mencakup penggunaan bahasa dalam penyajian penjelasan; penggunaan contoh dan ilustrasi; serta balikan tentang penjelasan yang disajikan dengan melihat mimik siswa atau mengajukan pertanyaan. Selain metode ceramah dalam pembelajaran guru juga menerapkan metode diskusi kelompok. Metode ini diterapkan oleh guru untuk memfasilitasi siswa bekerja secara kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013: 89), bahwa diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka

untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah. Keterampilan guru dalam membimbing presentasi kelompok semakin meningkat di setiap siklusnya, agar presentasi berjalan lancar guru memusatkan perhatian seluruh siswa agar memperhatikan temannya yang sedang presentasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat mulyasa (2013: 93) yang menyatakan, bahwa pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab baik antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik. Untuk mengukur tujuan pembelajaran sudah tercapai, pada kegiatan penutup guru melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013:82) yaitu menutup pelajaran, mencakup kegiatan meninjau kembali materi yang telah diajarkan, mengadakan evaluasi, dan memberikan tindak lanjut terhadap bahan yang telah diajarkan.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, II, dan III.

No	Indikator Aktivitas Siswa	Perolehan Rata-rata Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.	2,6	2,9	4,6
2	Menanggapi apresepasi yang dilakukan guru.	2,2	2,9	4
3	Mengamati gambar/video yang ditampilkan pada <i>Power Point</i> .	2,7	3,2	4,9
4	Mengidentifikasi permasalahan yang ditampilkan pada <i>Power Point</i> .	2,5	2,6	3,5
5	Menyimak penjelasan guru tentang konsep sains.	2,3	2,7	3,5
6	Berdiskusi untuk memecahkan masalah.	3,5	3,7	5
7	Mempresentasikan hasil diskusi/kerja kelompok.	2	3,1	3,4
8	Melaksanakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran	2,3	2,6	3,4
9	Mengerjakan evaluasi pembelajaran	3,6	3,8	4,2
Jumlah		23,7	27,5	36,5
Rata-rata Skor		2,6	3,1	4,1
Kriteria		Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut skor aktivitas siswapada siklus II dan III sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Jumlah skor aktivitas siswa siklus II mengalami peningkatan sebanyak 3,8 poin dan pada siklus III meningkat sebanyak 9 poin. Hal ini menunjukkan, bahwa penerapan model pembelajaran SETS berbantuan *media Power Point* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA.

Peningkatan skor tersebut karena guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengajaran tersebut sesuai dengan pendapat William Burton (dalam Usman, 2013: 21), bahwa mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga mau belajar. Indikator aktivitas sesuai dengan penggolongan aktivitas siswa yang dikemukakan oleh Paul B.Dierich (dalam Rohani 2010:10-11) yaitu: *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activitie, motor activities, mental*

*activities, and emosional activities*. Selain faktor tersebut, faktor penggunaan media *Power Point* dalam pembelajaran juga ikut mempengaruhi peningkatan aktivitas belajar siswa. Media *Power Point* memfasilitasi siswa untuk melakukan beragam kegiatan, seperti kegiatan mengamati gambar/video, bertanya/mempertanyakan, menjelaskan, memberi komentar, diskusi, serta kerja kelompok. Kegiatan pembelajaran aktif diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajarnya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dale (dalam Asyhar, 2012: 49-50) yang mengelompokkan media pembelajaran berdasarkan jenjang pengalaman yang diperoleh siswa disusun berurutan menurut tingkat kekonkretan dan keabstrakan pengalaman dalam suatu bagan yaitu *Dale's Cone of Experiences* (Kerucut Pengalaman Dale). Dalam bagan tersebut perolehan pemahaman tertinggi adalah dengan pengalaman belajar yang dilakukan siswa sendiri.

Tabel 3  
Peningkatan Respons Siswa siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Pertanyaan	Jumlah Total Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Apakah kamu senang dengan cara mengajar Ibu tadi?	22	24	30
2	Apakah media yang digunakan tadi menarik?	16	21	31
3	Apakah dengan media <i>Power Point</i> kamu lebih mudah memahami materi	19	29	25
4	Apakah kamu paham dengan materi yang dijelaskan oleh Ibu guru tadi?	22	21	25
5	Apakah LKS yang diberikan oleh guru mudah dipahami?	22	24	27
<b>Jumlah Skor Kriteria</b>		<b>101</b>	<b>119</b>	<b>138</b>
		<b>Kurang Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel tersebut skor respon siswa pada siklus II dan III sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Jumlah skor respon siswa siklus II mengalami peningkatan sebanyak 18 poin dan pada siklus III meningkat

sebanyak 19 poin. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SETS berbantuan media *Power Point* dapat meningkatkan respon siswa terhadap pembelajaran IPA. Keberhasilan pencapaian skor tersebut dipengaruhi oleh variabel

keterampilan guru yang mengalami peningkatan di tiap siklusnya, sehingga siswa memberikan respon yang baik. Seperti pernyataan Eagly, A.H. dan Chaiken, S (dalam Widyoko, 2012: 104)

bahwa respon kognitif merupakan representasi apa yang diketahui, dipahami dan dipercayai oleh individu pemilik sikap.

Tabel 4  
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Sumber Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai terendah	11	15	30	50
2	Nilai tertinggi	90	80	90	90
3	Nilai rata-rata	56,2	62,2	68	75,4
4	Persentase ketuntasan belajar	38,2%	50%	70,6%	88,2%
5	Kriteria	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar pada siklus I meningkat sebanyak 11,8 persen, pada pada siklus II meningkat sebanyak 20,6 persen, dan pada siklus III meningkat sebanyak 17,9 persen. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus III sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut terjadi karena guru telah menerapkan model SETS berbantuan media *Power Point* sesuai langkah-langkahnya, meliputi; invitasi/ penentuan topik/ permasalahan; eksplorasi; Pengajuan eksplanasi dan solusi; serta tindak lanjut (Wisudawati dan Eka, 2014: 74). Selain penggunaan model SETS peningkatan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh penggunaan media *Power Point* yang menarik. Dengan menggunakan media *Power Point* penyajian materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa karena dilengkapi dengan contoh dan ilustrasi yang bervariasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2013: 1) bahwa media merupakan salah satu aspek paling menonjol dalam metodologi pengajaran disamping metode mengajar. Penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa pada

pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Berdasarkan peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, respons siswa dan hasil belajar, pembelajaran IPA melalui model SETS berbantuan media *Power Point* dinyatakan berhasil dengan kriteria baik. Keberhasilan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran SETS berbantuan media *Power Point* yang dilaksanakan peneliti didukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh Robert E. Yager dan Hakan Akcay (2008) yang berjudul “*Comparison of Student Learning Outcomes in Middle School Science Classes with an STS Approach and a Typical Textbook Dominated Approach*”; Penelitian yang dilakukan oleh Hossein Nouri dan Abdus Shahid (2005) yang berjudul “*The Effect Of Powerpoint Presentations On Student Learning And Attitudes*”; Penelitian yang dilakukan oleh Yörüük et al. (2010) yang berjudul “*The Effects Of Science, Technology, Society, Environment (STSE) Interactions On Teaching Chemistry*”; Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2013)

yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat-Sifat Cahaya Melalui Model Pembelajaran *Science, Environment, Technology, And Society (SETS)*” di SD Negeri I Semagarduwur Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2012/ 2013; Penelitian yang dilakukan oleh Trisanti (2011) yang berjudul “Penerapan pendekatan *Science Environment Technology Society (SETS)* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Selorejo Tulungagung”; Penelitian yang dilakukan oleh Wirati et. al (2014) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SETS (*Science Environment Technology And Society*) Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Gugus VI Mengwi Tahun Ajaran 2013/2014”; Utami et al. (2014) yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Konsep Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik Terhadap Daratan Melalui Model Pembelajaran *Science, Environment, Technology, and Society (SETS)*”

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan penelitian ini adalah melalui model SETS berbantuan media *Power Point* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA kelas IVA SD Islam Hidayatullah Semarang. Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, respon siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) dalam menerapkan model SETS dengan media *Power Point*, guru sebaiknya melakukan perencanaan dan persiapan yang matang, dengan memperhatikan keadaan sekolah; 2) Sebaiknya siswa dikondisikan dalam kelompok kecil, agar lebih kondusif dan terjalin kerjasama antar kelompok; 3) Penelitian tentang model SETS dengan media *Power Point* dapat dikembangkan lebih lanjut pada mata pelajaran selain IPA dan dikelas lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad Asri. 2013. *Menjadi Guru profesional (disertai bimbingan menjadi pelatih andal)*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Binadja, A. 1999. *Pengembangan Model Pembelajaran Berwawasan SETS*. Makalah semiloka Nasional Pendidikan SETS. Semarang: UNNES.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuray, Yörük., Inci Morgil., Nilgün Seçken. 2010. *The Effects Of Science, Technology, Society, Environment (STSE) Interactions On Teaching Chemistry. Natural Science*. 2 (12): 1417-1424.
- Nouri, Hossein., Abdus Shahid. 2005. *The Effect Of PowerPoint Presentations on Student Learning and Attitudes. Global Perspective on Accounting Education*. 2: 53-73
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran: sebuah pengantar menuju guru profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Trisanti. (2011). *Penerapan Pendekatan Science Environment Technology Society (SETS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Selorejo Tulungagung*. Diunduh di [http:// download.portalgaruda.org/article.php?article=138758&val=1342&title=pengaruh%20penerapan%20pendekatan%20science.%20environment.%20technology.%20and%20society%20\(sets\)%20melalui%20kerja%20kelompok%20berbasis%20lingkungan%20terhadap%20hasil%20belajar%20ipa%20siswa%20kelas%20v%20sd%20n%209%20sesetan.%20denpasartanggal%202%20Maret%202015](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=138758&val=1342&title=pengaruh%20penerapan%20pendekatan%20science.%20environment.%20technology.%20and%20society%20(sets)%20melalui%20kerja%20kelompok%20berbasis%20lingkungan%20terhadap%20hasil%20belajar%20ipa%20siswa%20kelas%20v%20sd%20n%209%20sesetan.%20denpasartanggal%202%20Maret%202015).
- Usman, Moch Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utami, Fitrianita et.al. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SETS (Science Environment Technology And Society) Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Gugus VI Mengwi Tahun Ajaran 2013/2014*". Diunduh di [http:// download.portalgaruda.org/article.php%3farticle%3d163513%26val%3d4065%26title%3dpenerapan%2520model%2520pembelajaran%2520sciencetanggal%202%20Maret%202015](http://download.portalgaruda.org/article.php%3farticle%3d163513%26val%3d4065%26title%3dpenerapan%2520model%2520pembelajaran%2520sciencetanggal%202%20Maret%202015).
- Wirati, Nyoman Ayu et.al. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe SETS (Science Environment Technology an Society) Berbantuan Media Question Card terhadap hasil belajar IPS Kelas V Gugus VI Mengwi Tahun Ajaran 2013/2014*.

- Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol:2 No:1.
- Widyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wisudawati, Asih Widi dan Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yager, Robert E., Hakan Akcay. 2008. *Comparison of Student Learning Outcomes in Middle School Science Classes with an STS Approach and a Typical Textbook Dominated Approach*. *Research in Middle Level Education Online*.31 (7): 1-16